

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan guna untuk mengetahui apakah pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005: 30). Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variable - variabel yang akan diteliti. Dengan menggunakan pendekatan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Kuncoro, 2003: 124). Penelitian ini menganalisis Analisis Pengaruh Reward, Sanksi, Motivasi dan Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pada Cv. Mandiri Abadi Jepara.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen didalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja (Y). Disiplin Kerja didefinisikan sebagai sikap yang dapat mencerminkan sejauh mana seorang individu atau karyawan saling mengenal serta terikat pada organisasi diperusahaan. Indikator menurut Singodimendjo dalam Sutrisno (2011:94) meliputi antara lain:

1. Taat akan aturan waktu.

Yang meliputi indikator :

- d. Jam masuk kerja.

- e. Jam pulang
  - f. Jam istirahat yang sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan, organisasi dan instansi.
2. Taat terhadap aturan-aturan organisasi dan instansi, yang meliputi indikator:
- c. Peraturan dasar tentang bagaimana cara berpakaian.
  - d. Bagaimana cara bertingkah laku dalam pekerjaan.
3. Taat terhadap aturan perilaku pekerjaan, yang meliputi indikator:
- c. Ditunjukkan dengan cara melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatan dan tugas.
  - d. Tanggung jawab dalam pekerjaan.
4. Taat terhadap peraturan di organisasi ataupun instansi, yang meliputi indikator: Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh para karyawan dalam organisasi.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif atau negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Reward, Sanksi, Motivasi dan Kepemimpinan. Masing - masing variabel tersebut mempunyai definisi operasional sebagai berikut:

### a. Reward (X1)

Reward merupakan insentif yang mengaitkan bayaran atas dasar untuk dapat meningkatkan produktivitas para karyawan guna untuk mencapai

keunggulan yang kompetitif (Simamora, 2004). Indikator reward menurut Siagian (2006) yaitu:

1. Pekerjaan itu sendiri adalah karakteristik pekerjaan yang dimiliki.
2. Upah merupakan imbalan financial secara langsung yang dibayarkan kepada para pekerja berdasarkan jam kerja.
3. Peluang promosi .

b. Sanksi (X2)

*Punishment* merupakan ancaman hukuman yang diberikan bertujuan untuk memperbaiki karyawan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan efek jera pada pelanggar (Mangkunegara, 2013). Menurut Siagian (2006) terdapat beberapa indikator *Punishment*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Usaha untuk meminimalisir kesalahan yang akan.
- 2) Adanya hukuman yang lebih berat bila kesalahan yang sama dilakukan kembali.
- 3) Hukuman diberikan harus dengan adanya penjelasan.
- 4) Hukuman akan segera diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan.

c. Motivasi (X3)

Hasibuan (2007: 95). Ishak dan Hendri (2003:12) mengemukakan bahwa “motivasi sebagai suatu hal pokok yang dapat menjadi dorongan setiap motif untuk bekerja”. Menurut Wibowo (2011:162), indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan untuk berprestasi :

- a. Target kerja
  - b. Kualitas kerja
  - c. Tanggung jawab kerja
  - d. Resiko
- 2) Kebutuhan memperluas pergaulan
- a. Komunikasi
  - b. Persahabatan
- 3) Kebutuhan guna menguasai sesuatu pekerjaan
- a. Pemimpin
  - b. Duta perusahaan
  - c. Keteladanan.
  - d. Kepemimpinan (X4)

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi aktivitas orang lain dengan melalui komunikasi, baik individual maupun kelompok dengan pencapaian tujuan (Anoraga, 2004). Kepemimpinan dapat diukur dengan kriteria atau indikator tertentu. Indikator kepemimpinan menurut Thoha (2010:52) sebagai berikut:

1. Innovator
  - a) Kemampuan pimpinan dalam berinovasi
  - b) Kemampuan pimpinan dalam berinovasi Kemampuan pimpinan dalam konseptual yang seluruhnya dilaksanakan dalam upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Komunikator

- a) Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi dengan jelas.
  - b) Kemampuan pemimpin dalam memahami, mengerti serta mengambil intisari pembicaraan.
3. Motivator
- a) Kemampuan pimpinan mendorong karyawan untuk bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya.
  - b) Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pada pencapaian tujuan organisasi.
4. Kontroler
- a) Kemampuan pemimpin dalam melakukan pengawasan.
  - b) Kemampuan pemimpin dalam pemakaian sumber daya.

### **3.3. Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden di lokasi peneliti melalui kuesoner dan wawancara mengenai variabel yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Data ini diperoleh melalui literature, buku dan internet.

### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Fisik

Sumber data atau penelitian yang berupa objek atau benda berwujud yang menjadi keberadaan atau kejadian masa lalu.

b. Subjek

Subjek Jenis data pada penelitian ini berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang telah menjadi subjek penelitian (responden) yang dilaporkan sendiri secara individual atau sekelompok serta diselesaikan berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang telah diberikan yaitu dengan tertulis (hasil dari kuesioner) dan ekspresi (dari proses observasi).

c. Dokumen

Data penelitian yang berupa jurnal, surat-surat dan siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian.

### 3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005: 80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah 426 karyawan pada CV. Mandiri Abadi di Jepara dengan rincian sebagai berikut:

### 3.4.2. Jumlah Sampel

Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Dalam arti sampel adalah sejumlah tapi tidak semua keseluruhan populasi bisa membentuk sampel (Sekaran, 2006). Teknik pengambilan sampel yaitu responden yang akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini mengacu pada jumlah populasi yang sudah ditentukan. Menurut Burhan Bungin (2010: 105) menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin} : n = N / (1 + N (e)^2)$$

$$\text{Dimana} : n = \text{Ukuran sampel}$$

$$N = \text{Ukuran populasi}$$

$$e = \text{Estimasi kesalahan}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = 426 / (1 + 426 (0,1)^2)$$

$$n = 426 / (1 + 426 \times 0,01)$$

$$n = 426 / (1 + 4,26)$$

$$n = 426 / 5,26$$

$$n = 80,9$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 426 populasi pada margin of error 10% adalah sebesar 81

### 3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Tehnik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Didalam Ruqo'iyeh (2012 :53-54) mengatakan definisi dari sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah suatu cara pengambilan sampel dengan cara memilih secara langsung dari

populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk dapat menjadi sampel sangat besar.

Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah karyawan tetap yang bekerja di CV. Mandiri Abadi Jepar.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data penelitian adalah :

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak perusahaan pada saat pra survey, dalam hal ini CV. Mandiri Abadi Jepar untuk mengetahui permasalahan yang perlu ditindak lanjuti dengan penelitian.

#### 2. Angket/ Kuesioner

Kuesioner dipilih sebagai metode dalam pengumpulan data penelitian ini. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang sudah dirumuskan sebelumnya, dan kuesioner inilah yang akan dijawab dan di isi oleh responden. Kuesioner dipilih karena merupakan cara mekanisme pengumpulan data yang lebih efisien untuk mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana cara mengukur variabel penelitian. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert yang berfungsi digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011).



1. 1 = Sangat Tidak Setuju
2. 2 = Tidak Setuju
3. 3 = Netral
4. 4 = Setuju
5. 5 = Sangat Setuju

### **3.6. Metode Pengolahan Data**

Setelah pengumpulan data, maka selanjutnya data-data berupa jawaban kuesioner yang diperoleh dari responden akan dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan seluruh kuesioner yang telah disebar.
2. Memeriksa jawaban-jawaban yang diberikan responden penelitian. Jika terdapat kuesioner yang belum lengkap, maka akan dikembalikan untuk diisi kembali oleh responden tersebut.
3. Proses pengkodean (coding). Setelah seluruh jawaban responden diperiksa dan telah lengkap atau terisi, maka selanjutnya peneliti melakukan pembobotan pada masing-masing jawaban. Entry Data yaitu proses memasukkan jawaban-jawaban kuesioner responden ke dalam komputer (entry data) setelah data diberikan bobot atau skor jawaban.

### **3.7. Metode Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk menyajikan data temuan empiris yang menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian yang digunakan pada pengujian. Data tersebut diolah dan analisis terlebih dahulu sebelum disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### 3.7.1. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif berisikan data yang berbentuk angka- angka yang merupakan hasil penjumlahan atau pengukuran terhadap data yang telah diperoleh dari jawaban responden yang digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka tersebut dengan perhitungan statistik. Software yang digunakan untuk memudahkan menganalisis data tersebut adalah software SPSS yang berfungsi dalam menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametric maupun non-parametric dengan basis windows.

### 3.7.2. Uji Instrumen

#### 3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validasi merupakan pengujian dari penetapan instrument pengukuran yang digunakan dalam penelitian, sehingga tidak diragukan sebagai alat pengumpulan data yang akurat terpercaya. Uji validasi dapat dikatakan valid sebagai instrument penelitian apabila koefisien korelasi yang dihasilkan ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$ -tabel dan bernilai positif, pada tingkat kepercayaan 95% atau toleransi kesalahan 5% (0,05).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Pengujian validitas dalam di dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 25.00*. Syarat minimum agar dianggap dapat memenuhi syarat jika item kuesioner penelitian valid adalah kalau  $r > r$  tabel, sehingga item soal dianggap valid apabila memiliki nilai  $r$  lebih besar dari  $r$  tabel dan signifikansi

$<0.05$ . Pada penelitian ini dilakukan uji validitas kepada 81 sampel penelitian.  $r$  table untuk  $N=81$  adalah 0.218 sehingga item soal dapat dikatakan valid jika nilai  $r$  hitungnya lebih besar dari 0.218, Sedangkan uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup untuk dapat dipercaya untuk digunakan sebagai suatu alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:154).

### **3.7.2.2. Uji Realibilitas**

Uji Realibilitas Uji reliabilitas adalah suatu pengujian terhadap instrument penelitian guna mengetahui kendala dan konsistensi alat ukur (reliable) pada koesioner apabila dilakukan pengukuran ulang. Suatu angket dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dan tidak berubah dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan membandingkan koefisien alpha (cronbach's alpha). Suatu koesioner dikatakan reliable apabila mempunyai alpha lebih dari 0,6 (sekaran, 2006).

### **3.7.3. Uji Asumsi Klasik**

Agar dapat data yang baik, maka model tersebut secara nyata cocok (goodness of fit). Penelitian ini menggunakan empat pengujian:

#### **3.7.3.1. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dilakukan guna untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Model regresi yang baik sebaiknya tidak memiliki hubungan atau korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat dari (1)

nilai tolerance (2) varian inflation factor (VIF) (Ghozali,2005). Kedua ini menunjukkan kedua variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

- a) Nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0.10$
- b) Besarnya variabel inflation faktor atau VIF yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $VIF > 10$ .

### 3.7.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap yang disebut Homoskedastisitas. Cara agar mengetahui ada dan tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya:

- a. Jika terdapat pola titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar serta menyempit), maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2005).

### 3.7.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat data (titik) pada sumbu diagonal

dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dari pengambilan keputusan :

- a. Apabila data penyebar berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi bisa dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data penyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi klasik normalitas.

#### **3.7.3.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan guna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Waston.

#### **3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali,2005).

Dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	: Displin Kerja
$b_0$	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Reward
$X_2$	: Sanksi
$X_3$	: Motivasi
$X_4$	: Kepemimpinan
e	: Error Term

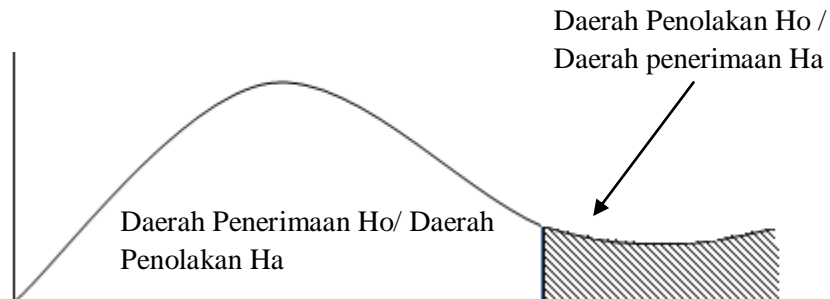
### 3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (variabel independent) terhadap variabel terikat (variabel dependent) yang diajukan dalam penelitian ini. Maka uji yang akan dilakukan oleh peneliti ini yaitu Uji F (secara simultan) maupun Uji t (secara parsial).

#### 3.7.5.1. Uji F

Priyatno (2011) mengemukakan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya semua variabel *independet* secara bersama-sama adalah penjelas signifikan terhadap variabel *dependent*.
2. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel *independet* secara bersama-sama bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

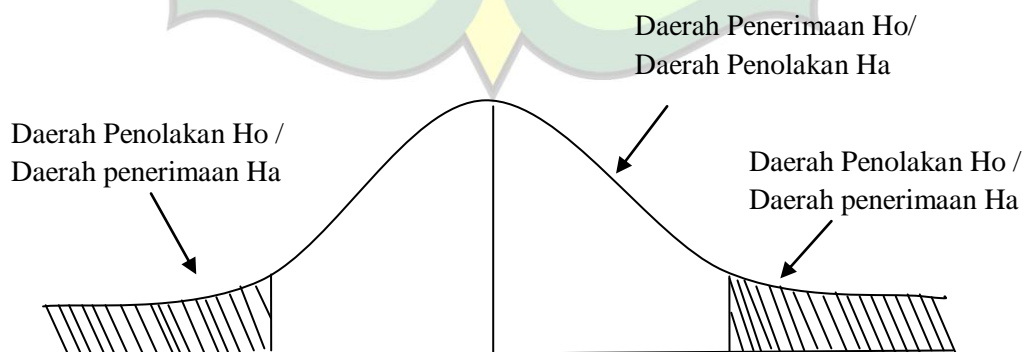


Gambar 3. 1 Uji F Satu Arah

### 3.7.5.2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Priyatno, 2011: 89). dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3. 2 Uji-t Uji Dua Arah

### 3.7.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan ( $R^2$ ) menyatakan bahwa proporsi keragaman pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  dapat berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, maka dikatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, jika semakin mendekati 0 maka menunjukkan pengaruh yang semakin lemah (Nawawi, 2010).

Sehingga kegunaan koefisien determinasi bisa diartikan sebagai berikut yaitu:

1. Sebagai ukuran kecocokan garis regresi yang sudah dibentuk dari hasil dugaan terhadap sekelompok data dari hasil observasi. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik garis regresi yang telah terbentuk. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai  $R^2$  maka semakin tidak tepat dari garis regresi tersebut dalam mewakili dalam data hasil observasi.
2. Untuk mengukur besar kecilnya bantuan dari variabel X terhadap ragam variabel Y.